

Masjid: Lebih dari Tempat Ibadah, Jaminan Keamanan di Era Modern

Rieskha Tri Adillah EM¹, Uswah Khairani², Athifa Khalisha Majri³, Fatimah Marzuqoh⁴, Wismanto⁵

^{1,2,3,4,5} Universitas Muhammadiyah Riau, Indonesia

e-mail: 220803017@student.umri.ac.id¹, 220803006@student.umri.ac.id², 220803005@student.umri.ac.id³, 220803015@student.umri.ac.id⁴, Wismanto29@umri.ac.id⁵

Abstract: *This research explains about the mosque: apart from being a place of worship, it is also a place that guarantees security, especially in the modern era. This article aims to explore and analyze the role of mosques as institutions that function not only as places of worship, but also as a guarantee of security in the modern era. In a world that continues to change and is faced with various social and security challenges, mosques are seen as having great potential in creating stability and harmony in society. This research uses qualitative research methods. The author uses qualitative methods to analyze studies regarding the role of mosques in ensuring security in the modern era, therefore this data analysis focuses more on library research. The research results show that mosques have a significant function in maintaining security and social order through various initiatives, including centers for education and social awareness, tolerance education, overcoming radicalization and extremism, providing social and health services, involving women in mosques, and mosques as safe spaces and comfortable. Mosques, as spiritual and social centers, have a significant role in ensuring security in the modern era. By educating the public, organizing social activities, and facilitating interfaith dialogue, mosques can function as agents of peace and stability amidst global challenges. Optimizing the role of mosques in this field is very important to create a safe, harmonious and just community.*

Keywords: *Modern era, Security, Mosque.*

Abstrak: Penelitian ini menjelaskan tentang Masjid: selain menjadi tempat ibadah tetapi juga sebagai tempat yang menjamin keamanan terutama di era modern. Artikel ini bertujuan untuk mengeksplorasi dan menganalisis peran masjid sebagai institusi yang berfungsi tidak hanya sebagai tempat ibadah, tetapi juga sebagai jaminan keamanan di era modern. Dalam dunia yang terus berubah dan dihadapkan dengan berbagai tantangan sosial dan keamanan, masjid dipandang memiliki potensi besar dalam menciptakan stabilitas dan harmoni di masyarakat. Penelitian ini, menggunakan metode penelitian kualitatif, penulis menggunakan metode kualitatif untuk menganalisis kajian-kajian mengenai peran masjid dalam jaminan keamanan di era modern, oleh karena itu analisis data ini lebih menitikberatkan pada penelitian yang berbasis kepustakaan (library research). Hasil penelitian menunjukkan bahwa masjid memiliki fungsi yang signifikan dalam menjaga keamanan dan ketertiban sosial melalui berbagai inisiatif, termasuk pusat pendidikan dan kesadaran sosial, pendidikan toleransi, mengatasi radikalisme dan ekstremisme, penyedia layanan sosial dan kesehatan, keterlibatan perempuan di masjid, dan masjid sebagai ruang aman dan nyaman. Masjid, sebagai pusat spiritual dan sosial, memiliki peran yang signifikan dalam menjamin keamanan di era modern. Dengan mengedukasi masyarakat, menyelenggarakan kegiatan sosial, serta memfasilitasi dialog antaragama, masjid dapat berfungsi sebagai agen perdamaian dan stabilitas di tengah tantangan global. Optimalisasi peran masjid dalam bidang ini sangat penting untuk menciptakan komunitas yang aman, harmonis, dan berkeadilan.

Kata Kunci: Era modern, Keamanan, Masjid.

1. PENDAHULUAN

Masjid tidak hanya dikenal sebagai pusat ibadah, tetapi juga sebagai pusat kehidupan sosial dan budaya bagi komunitas Muslim. Seiring dengan perkembangan zaman, peran masjid semakin meluas dan menjadi benteng keamanan bagi umat Islam di seluruh dunia. Di era modern ini, masjid memiliki fungsi strategis dalam menjaga stabilitas, ketenangan, dan keamanan baik di tingkat lokal maupun global. Keamanan yang dimaksud bukan hanya keamanan fisik, tetapi juga keamanan spiritual, sosial, dan mental. Dalam konteks ini, masjid

menjadi ruang inklusif yang memberikan perlindungan bagi setiap individu yang datang (Amir Husin, Asmarika, Aulia Fitri, Wismanto, 2023; Baiezt & Barliana, 2024; Nur' Adilla Asfi & M. Iqbal Ramadhan, Rafki Parifia, 2024).

Dalam bukunya yang diterbitkan pada tahun 2021, Dr. Ali Al-Qaradaghi, seorang ulama dan akademisi terkemuka, menekankan pentingnya masjid sebagai tempat yang menjamin keamanan sosial dan spiritual (Aji & Ariyani, 2022). Menurutnya, "Masjid adalah tempat di mana umat Islam menemukan kedamaian, dan dalam dunia yang penuh dengan ketidakpastian, masjid menjadi pelindung utama yang memberikan keamanan dalam semua aspek kehidupan" (Rusmiati, 2023b). Pernyataan ini memperkuat posisi masjid sebagai salah satu elemen utama dalam menjaga keamanan dan kedamaian dalam masyarakat modern.

Sejalan dengan pandangan tersebut, Shaykh Hamza Yusuf, seorang intelektual Muslim terkemuka, dalam sebuah konferensi pada tahun 2020, juga menegaskan bahwa masjid harus menjadi tempat yang aman bagi siapa saja. "Masjid adalah refleksi dari nilai-nilai universal Islam: perdamaian, persatuan, dan keamanan. Sebuah masjid yang tidak aman secara fisik maupun spiritual, gagal dalam menjalankan misinya," ujarnya (Sartika & Zulmuqim, 2022). Dengan kata lain, masjid di era modern tidak bisa hanya dilihat sebagai tempat ibadah, melainkan juga sebagai tempat perlindungan bagi komunitas yang menginginkan ketenangan dari dinamika kehidupan yang serba cepat.

Di tengah tantangan global seperti meningkatnya ekstremisme, Islamofobia, dan ancaman keamanan, banyak masjid kini mengadopsi pendekatan-pendekatan baru untuk memastikan keamanan. Dalam sebuah studi yang diterbitkan oleh The Pew Research Center pada tahun 2022, dilaporkan bahwa masjid-masjid di Eropa dan Amerika Serikat telah meningkatkan langkah-langkah keamanan dengan memasang teknologi canggih seperti kamera pengawas, sistem alarm, dan bekerja sama dengan otoritas setempat untuk memastikan keselamatan jemaah. Langkah-langkah ini tidak hanya bertujuan untuk melindungi dari ancaman fisik, tetapi juga untuk memberikan rasa aman bagi komunitas yang seringkali merasa terancam.

Namun, keamanan di masjid tidak selalu harus didasarkan pada teknologi dan kebijakan eksternal. Prof. Jonathan Brown, seorang ahli studi Islam dari Georgetown University, dalam salah satu artikelnya pada tahun 2023 menyebutkan bahwa "Keamanan spiritual dan emosional adalah aspek penting dari peran masjid di era modern." (Manan, 2023) Menurutnya, masjid harus berfungsi sebagai tempat healing di mana individu bisa merasa diterima, dilindungi, dan dihargai tanpa rasa takut atau cemas. Pandangan ini menggarisbawahi bahwa keamanan di masjid juga terkait erat dengan suasana kebersamaan

dan rasa saling menghargai yang dikembangkan dalam komunitas masjid (Arismunandar, 2024).

Sementara itu, Muhammad Sa'id Ramadan al-Bouti, seorang ulama yang disegani, dalam bukunya yang diterbitkan pada tahun 2020, menekankan bahwa masjid juga berperan dalam menjaga keamanan sosial. Ia berpendapat bahwa "masjid memainkan peran penting dalam menjaga keseimbangan sosial, di mana jemaah dapat saling berbagi kebahagiaan, mengatasi masalah bersama, dan mendukung satu sama lain." (Safwan Harun Luqman Haji Abdullah et al., 2020) Dengan kata lain, masjid berfungsi sebagai benteng moral dan sosial yang menjaga stabilitas di tengah masyarakat yang menghadapi berbagai tekanan sosial dan ekonomi (Mardianto et al., 2024; Marsya Alfarin, Royhana Safitri, Wan Elnayla Azzahra Reza, Wismanto, 2024; Nanda, 2023; Susanto & Lasmiadi, A. Muallif, Wismanto, 2023; Wismanto, n.d.; Wismanto, Alhairi, Lasmiadi, A. Muallif, 2023).

Pada akhirnya, masjid di era modern harus dipandang sebagai tempat yang menjamin keamanan dalam segala dimensinya. Bukan hanya sebagai pelindung dari ancaman fisik, tetapi juga sebagai tempat yang memberikan rasa nyaman, perlindungan spiritual, serta ruang sosial yang inklusif. Dengan mengemban peran ini, masjid terus relevan sebagai pusat kehidupan komunitas Muslim, yang berkontribusi besar terhadap keamanan dan ketenangan di dunia yang terus berubah.

2. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif-analitis. Pendekatan ini dipilih karena tujuan penelitian adalah untuk memahami dan mendeskripsikan secara mendalam peran masjid sebagai tempat yang menjamin keamanan, baik secara fisik, spiritual, maupun sosial. Melalui metode ini, peneliti dapat mengeksplorasi peran masjid dari berbagai perspektif, termasuk dari pandangan para ulama, pakar, dan data empiris yang relevan.

Sesuai dengan karakteristik masalah yang diajukan dalam penelitian ini, maka digunakan metode penelitian kualitatif. Penulis menggunakan metode kualitatif untuk menganalisis kajian-kajian mengenai peran masjid dalam jaminan keamanan di era modern, oleh karena itu analisis data ini lebih menitikberatkan pada penelitian yang berbasis kepustakaan (library research), antara lain melalui membaca, mengkaji, dan menelaah buku-buku atau jurnal serta sumber-sumber tertulis yang erat kaitannya dengan permasalahan tersebut. Hal ini dilakukan untuk mengetahui bagaimana peran masjid sebagai jaminan keamanan di era modern.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Definisi Masjid

Masjid, dalam pengertian sederhana, adalah tempat ibadah bagi umat Muslim. Kata "masjid" berasal dari bahasa Arab "مسجد" (sajada) yang berarti "bersujud" atau "menyembah." Secara lebih luas, masjid tidak hanya berfungsi sebagai lokasi untuk melaksanakan ibadah ritual seperti salat (doa) dan khotbah, tetapi juga sebagai pusat kegiatan sosial, pendidikan, dan komunitas bagi umat Muslim (Z et al., 2024).

Masjid biasanya dilengkapi dengan ruang salat, area untuk kegiatan pendidikan, dan fasilitas untuk pertemuan komunitas. Di banyak negara, masjid juga berfungsi sebagai pusat informasi dan advokasi untuk isu-isu sosial yang penting bagi masyarakat. Dengan berbagai fungsi ini, masjid telah menjadi bagian integral dari kehidupan sosial dan spiritual umat Muslim (Mohamad Noor, 2023).

Fungsi Masjid sebagai Jaminan Keamanan di Era Modern

Di era modern ini, masjid bukan hanya berfungsi sebagai tempat ibadah, tetapi juga sebagai institusi yang memiliki peran penting dalam menjamin keamanan sosial dan spiritual masyarakat. Dengan tantangan global yang semakin kompleks, seperti meningkatnya kekerasan ekstremisme, ketidakadilan sosial, dan ancaman kesehatan, masjid dapat berfungsi sebagai pusat komunitas yang menyediakan dukungan, edukasi, dan ruang untuk dialog antarwarga. Menurut Dr. Muhammad Ali, seorang pakar studi Islam, "Masjid harus dilihat sebagai agen perubahan yang tidak hanya menyediakan ruang untuk beribadah, tetapi juga berperan aktif dalam menjaga keamanan dan kesejahteraan masyarakat" (Saputra & Agustina, 2021).

Dalam konteks ini, masjid menjadi tempat yang strategis untuk membangun solidaritas sosial, mempromosikan toleransi, dan mengedukasi masyarakat tentang nilai-nilai Islam yang damai. Berikut adalah beberapa fungsi masjid, antara lain:

1. Masjid sebagai Pusat Pendidikan dan Kesadaran Sosial

Masjid memiliki potensi besar dalam menyediakan pendidikan dan meningkatkan kesadaran sosial di masyarakat. Pendidikan yang dilakukan di masjid tidak hanya terbatas pada pengajaran agama, tetapi juga mencakup aspek sosial, ekonomi, dan kesehatan. Menurut sebuah studi oleh ISESCO pada tahun 2022, masjid yang aktif dalam kegiatan pendidikan dapat mengurangi ketidakpahaman dan meningkatkan pengetahuan masyarakat tentang isu-isu penting yang mempengaruhi kehidupan mereka (Dahlia et al., 2022).

- a. Kegiatan Pendidikan: Banyak masjid kini menyelenggarakan kelas-kelas untuk anak-anak dan dewasa, termasuk pelajaran Al-Qur'an, bahasa Arab, dan keterampilan hidup. Dengan memberikan akses pendidikan yang berkualitas, masjid berkontribusi pada peningkatan literasi dan kesadaran masyarakat tentang hak dan kewajiban mereka.
- b. Kesadaran Sosial: Selain pendidikan formal, masjid juga mengadakan seminar, diskusi, dan lokakarya yang membahas isu-isu sosial, seperti kesehatan mental, toleransi, dan pemberdayaan perempuan. Menurut laporan oleh Pew Research Center, masjid yang terlibat dalam kegiatan sosial sering kali memiliki tingkat partisipasi komunitas yang lebih tinggi dan membantu menciptakan lingkungan yang lebih aman (Fransisca et al., 2024).

2. Masjid sebagai Tempat Dialog dan Toleransi

Di tengah tantangan sosial yang semakin kompleks, masjid dapat berfungsi sebagai ruang dialog antaragama dan antarbudaya. Dalam konteks ini, masjid dapat membantu meredakan ketegangan dan meningkatkan saling pengertian antarwarga, terlepas dari latar belakang agama atau budaya mereka. Sebuah penelitian oleh *Journal of Interreligious Studies* menunjukkan bahwa masjid yang aktif dalam dialog lintas agama dapat memainkan peran penting dalam membangun perdamaian dan stabilitas di masyarakat (Amtiran & Kriswibowo, 2024; Wismanto, Alhairi, Lasmiadi, A Mualif, 2023).

- a. Program Dialog Lintas Agama: Banyak masjid kini menyelenggarakan acara yang mengundang pemimpin agama dari berbagai latar belakang untuk berdiskusi tentang isu-isu bersama. Program semacam ini membantu membangun rasa saling percaya dan menghormati antarwarga, serta mengurangi stereotip negatif yang seringkali melekat pada kelompok tertentu.
- b. Membangun Jaringan Komunitas: Melalui kegiatan dialog, masjid dapat membangun jaringan komunitas yang lebih luas, memperkuat solidaritas sosial, dan meningkatkan partisipasi warga dalam kegiatan masyarakat. Dengan menciptakan ruang untuk berbagi pengalaman dan perspektif, masjid dapat berkontribusi pada terciptanya lingkungan yang aman dan harmonis (Syaiquddin, 2024).

3. Peran Masjid dalam Mengatasi Radikalisasi dan Ekstremisme

Radikalisasi dan ekstremisme menjadi salah satu tantangan besar bagi masyarakat modern. Masjid memiliki peran penting dalam mencegah radikalisasi dengan menawarkan pendidikan yang sehat dan perspektif yang moderat tentang Islam. Menurut laporan dari United Nations Office of Counter-Terrorism, masjid yang aktif dalam kegiatan pencegahan radikalisasi dapat membantu menciptakan ketahanan komunitas terhadap ideologi ekstremis (Jagad & Sputri, 2024).

- a. Pendidikan Anti-Radikalisasi: Banyak masjid kini menyelenggarakan program pendidikan yang menekankan pentingnya toleransi, dialog, dan pemahaman antarbudaya. Program-program ini dirancang untuk memberikan pemahaman yang lebih baik tentang Islam dan untuk mengatasi salah tafsir yang sering digunakan oleh kelompok ekstremis.
- b. Kolaborasi dengan Lembaga Keamanan: Masjid juga dapat bekerja sama dengan lembaga keamanan untuk membangun program pencegahan radikalisasi yang efektif. Kerjasama ini memungkinkan masjid untuk berperan sebagai jembatan antara komunitas Muslim dan pihak berwenang, sehingga menciptakan saling pengertian dan kepercayaan (Bila et al., 2024; Jurnal et al., 2024; Leorocho et al., 2023; Sari et al., 2024; Wismanto., Zuhri Tauhid., 2023; Zaky raihan, Dinda putri hasanah, Wardah yuni kartika, Lidyazanti, 2024).

4. Masjid sebagai Penyedia Layanan Sosial dan Kesehatan

Selain fungsi spiritual dan edukasi, masjid juga berperan sebagai penyedia layanan sosial dan kesehatan di masyarakat. Dalam situasi krisis, seperti pandemi COVID-19, masjid berkontribusi dengan menyediakan bantuan makanan, layanan kesehatan, dan dukungan psikologis. Laporan dari Islamic Relief Worldwide menunjukkan bahwa masjid yang aktif dalam memberikan layanan sosial dapat membantu mengurangi dampak negatif dari krisis kesehatan dan ekonomi pada komunitas mereka (Amanda et al., 2024).

- a. Bantuan Kemanusiaan: Banyak masjid menyelenggarakan program bantuan yang mendukung mereka yang membutuhkan, seperti distribusi makanan, pakaian, dan kebutuhan dasar lainnya. Program-program ini membantu meningkatkan rasa solidaritas di masyarakat dan memberikan dukungan bagi mereka yang terkena dampak krisis (Safitri et al., 2024).

- b. Layanan Kesehatan Mental: Masjid juga dapat menyediakan akses ke layanan kesehatan mental bagi jamaah yang membutuhkannya. Program dukungan dan konseling dapat membantu individu mengatasi masalah kesehatan mental yang mungkin mereka alami, terutama selama masa-masa sulit.

5. Peningkatan Keterlibatan Perempuan di Masjid

Keterlibatan perempuan dalam kegiatan masjid semakin meningkat di era modern. Masjid yang menyadari pentingnya peran perempuan dalam komunitas sering kali menciptakan program dan kegiatan yang ramah perempuan. Menurut laporan oleh Gender and Islam (2022), masjid yang aktif melibatkan perempuan dalam kegiatan mereka dapat menciptakan lingkungan yang lebih inklusif dan aman (Wiratama et al., 2024).

- a. Pendidikan dan Pemberdayaan: Banyak masjid menyelenggarakan program pendidikan dan pelatihan untuk perempuan, seperti kelas keterampilan, diskusi kelompok, dan seminar tentang hak-hak perempuan. Melalui program-program ini, perempuan dapat mengembangkan kemampuan mereka dan berkontribusi lebih banyak dalam masyarakat.
- b. Peran Kepemimpinan: Selain itu, masjid dapat memberikan kesempatan bagi perempuan untuk mengambil peran kepemimpinan dalam organisasi masjid. Keterlibatan perempuan dalam pengambilan keputusan dapat membantu menciptakan kebijakan yang lebih responsif terhadap kebutuhan komunitas secara keseluruhan (Wardana & Magriasti, 2024).

6. Masjid sebagai Ruang Aman dan Nyaman

Masjid juga berfungsi sebagai ruang aman bagi individu dan keluarga, di mana mereka dapat beribadah, berinteraksi, dan menemukan dukungan sosial. Dalam situasi di mana banyak orang merasa terasing atau tidak aman, masjid dapat menjadi tempat perlindungan yang menyenangkan. Sebuah studi oleh Center for Muslim Life menunjukkan bahwa masjid yang berfungsi sebagai ruang aman dapat meningkatkan kesejahteraan mental dan emosional jamaah mereka (Rusmiati, 2023a).

- a. Kegiatan Komunitas: Masjid sering kali menyelenggarakan kegiatan komunitas yang melibatkan semua lapisan masyarakat, dari anak-anak hingga orang dewasa. Kegiatan ini menciptakan ikatan sosial yang kuat dan memberikan kesempatan bagi individu untuk terlibat dalam komunitas.

- b. Dukungan Keluarga: Masjid juga dapat menyediakan dukungan bagi keluarga, dengan program-program yang fokus pada pengembangan keluarga dan parenting. Dengan menyediakan sumber daya dan dukungan, masjid dapat membantu keluarga menghadapi tantangan yang mereka hadapi (Prayoga Pangestu & Amin Tohari, 2024).

4. KESIMPULAN

Dalam konteks modern yang semakin kompleks, peran masjid sebagai jaminan keamanan menjadi semakin penting. Sebagai institusi yang tidak hanya berfungsi sebagai tempat ibadah, masjid juga berperan sebagai pusat sosial, pendidikan, dan komunitas yang dapat memperkuat jaringan solidaritas di antara umat Muslim. Melalui berbagai inisiatif, masjid mampu menciptakan lingkungan yang aman dan damai, tidak hanya bagi jamaah, tetapi juga bagi masyarakat di sekitarnya.

Keterlibatan masjid dalam kegiatan sosial dan kemanusiaan, seperti penggalangan dana untuk korban bencana dan program advokasi untuk keadilan sosial, menunjukkan komitmen mereka dalam menciptakan masyarakat yang lebih baik. Selain itu, masjid juga berfungsi sebagai jembatan dialog antaragama, membantu mengurangi ketegangan dan mendorong pemahaman yang lebih dalam antara berbagai komunitas.

Pendidikan yang diselenggarakan oleh masjid mengenai nilai-nilai toleransi dan penghormatan terhadap perbedaan sangat penting untuk membentuk generasi yang lebih sadar akan pentingnya menjaga keamanan sosial. Dalam menghadapi tantangan zaman yang sering kali diwarnai oleh konflik dan ketidakadilan, masjid sebagai lembaga keagamaan dapat berperan sebagai pelopor dalam mempromosikan perdamaian dan harmoni.

Dengan demikian, masjid bukan hanya sekadar bangunan fisik yang digunakan untuk beribadah, tetapi juga merupakan institusi vital yang dapat menjamin keamanan dan stabilitas di masyarakat. Peran ini, jika dioptimalkan, dapat membantu menciptakan dunia yang lebih damai dan berkeadilan, di mana setiap individu dapat hidup dengan rasa aman dan saling menghormati.

REFERENSI

- Aji, A. W., & Ariyani, D. (2022). Peran pekerja sosial DKM (Dewan Kemakmuran Masjid) Masjid Al-Falah Desa Keniten di masa pandemi Covid-19. *Solidaritas: Jurnal Pengabdian*, 1(2), 103–113. <https://doi.org/10.24090/sjp.v1i2.5876>
- Amanda, R. R., Fakhruddin, A., & Kosasih, A. (2024). Upaya masjid dalam meningkatkan kepedulian sosial di masyarakat. *Journal of Education Research*, 5(3), 4221–4231. <https://doi.org/10.37985/jer.v5i3.1604>
- Amir Husin, Asmarika, Aulia Fitri, Wismanto, S. (2023). Pelatihan penyelenggaraan jenazah di Masjid Nurul Haq Kecamatan Marpoyan Damai Kelurahan Tangkerang Barat Kota Pekanbaru. 4(3), 5656–5660.
- Amtiran, A. A., & Kriswibowo, A. (2024). Kepemimpinan agama dan dialog antaragama. *Jurnal Penelitian Agama Hindu*, 8(3), 331–348. <https://doi.org/10.37329/jpah.v8i3.3165>
- Arismunandar, A. (2024). Pemberdayaan masyarakat melalui wisata religi (Studi di Masjid Haji Keuchik Leumiek Gampong Lamseupeng Kota Banda Aceh). Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Darussalam Banda Aceh.
- Baiezt, I. Z., & Barliana, M. S. (2024). Arsitektur inklusif sebagai tanggapan bagi jamaah disabilitas Masjid Al Kamil Panenjoan Sumedang. *Jurnal Talenta Sipil*, 7(2), 438–444. <https://doi.org/10.33087/talentsipil.v7i2.472>
- Bila, S., Nada, K., Novita, N., Hafizah, N., Wismanto, W., & Azzahra, N. (2024). Pengaruh penggunaan media sosial terhadap akhlak siswa Madrasah Ibtidayah. 2, 266–275.
- Dahlia, Y., Halawa, S. H., & Hamdani, W. (2022). Revitalisasi taman pendidikan Al-Quran di Bendosari Sukoharjo. *Abdi Psikonomi*, 3(3), 120–126.
- Fransisca, V. J., Pratoyo, S. I., & Jati, F. L. (2024). Peningkatan potensi dan peran aktif generasi muda dalam organisasi remaja masjid terhadap kesejahteraan sosial di Desa Putat Lor. *Indonesian Journal of Social Development*, 1(4), 11. <https://doi.org/10.47134/jsd.v1i4.2669>
- Jagad, M. A. B., & Sputri, O. W. (2024). Upaya deradikalisme dalam lingkungan sekolah dan implikasinya terhadap ketahanan ideologi. *Educouns Guidance Journal of Education and Counseling Guidance*, 1(1).
- Jurnal, C., Sosial, I., Pendidikan, B., Mei, N., Lannuria, L., Karinah, J., Jannah, M., Aini, N., Pahrudin, P., & Wismanto, W. (2024). Analisis penyusunan program pembelajaran tahunan berdasarkan tinjauan distribusi dan kompetensi dasar penyusunan Prota guru merupakan sentral dalam terselenggaranya pendidikan di sekolah. 4(2).
- Leorocho, F., Widodo, P., Sukendro, A., Saragih, H. J. R., & Suwarno, P. (2023). Membangun kesadaran bela negara dalam menghadapi isu-isu radikalisme yang mengarah pada terorisme. *Jurnal Kewarganegaraan*, 7(1), 162–175.
- Manan, A. (2023). Pendidikan Islam dan perkembangan teknologi: Menggagas harmoni dalam era digital. *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*, 5(1), 56–73.

- Mardianto, K., Yuliandari, S., Rahmawati, L., & Lestari, Indah, W. (2024). Implementasi metode pendidikan akhlak anak dalam lingkungan keluarga untuk menciptakan karakter dan membentuk generasi yang berkualitas. 749–757.
- Marsya Alfarin, Royhana Safitri, Wan Elnayla Azzahra Reza, Wismanto, L. S. (2024). Analisis bentuk akhlak siswa yang mulia kepada guru dalam perspektif hadits. 2(3).
- Mohamad Noor, M. M. (2023). Advokasi media: Analisis liputan berita harian online terhadap isu berkaitan orang kurang upaya di Malaysia (2014-2020) Media advocacy: Analysis of Berita Harian Online's coverage on issues of persons with disabilities in Malaysia (2014-2020). *Jurnal Pengajian Media Malaysia*, 26(1), 59–78. <https://doi.org/10.22452/jpmm.vol26no1.4>
- Nanda, A. P. (2023). Kesantunan bahasa dakwah di media sosial. *Harmoni*, 22(2), 444–458. <https://doi.org/10.32488/harmoni.v22i2.480>
- Nur' Adilla Asfi, F. R., & M. Iqbal Ramadhan, Rafki Parifia, W. (2024). Masjid Asy Syakirin sebagai sumber informasi dan pusat komunikasi pendidikan Islam pada masyarakat. 7, 230–239.
- Prayoga Pangestu, & Amin Tohari. (2024). Strategi mengatasi stres dan mempertahankan kesejahteraan keluarga pada orang tua tunggal: Studi kasus Pamulang Barat. *RISOMA: Jurnal Riset Sosial Humaniora dan Pendidikan*, 2(2), 21–32. <https://doi.org/10.62383/risoma.v2i2.63>
- Rusmiati, E. T. (2023a). Strategi meningkatkan kesejahteraan masyarakat berbasis masjid: Studi pada masjid-masjid di Kota Tangerang Selatan. *Jurnal Pustaka Dianmas*, 3(2), 73–80. <https://doi.org/10.32509/dianmas.v3i2.2992>
- Rusmiati, E. T. (2023b). Transformasi peran masjid pada zaman modern: Studi kasus pada Masjid Agung dan Masjid Al-Azhom Kota Tangerang. *PETANDA: Jurnal Ilmu Komunikasi dan Humaniora*, 4(2), 54–60. <https://doi.org/10.32509/petanda.v4i2.2991>
- Safitri, A. N., Melati, C., Anggraini, L. I., Listri, I. T., Yullah, F. W., & Saepudin. (2024). Peran aktif ibu-ibu dalam pengembangan kegiatan keagamaan di masjid (Studi kasus pada Masjid Nurul Hidayah Lokasi Baru Kecamatan Air Periukan). *Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 1(1), 1–6.
- Safwan Harun Luqman Haji Abdullah, M., Ikhlas Rosele Jabatan Fiqh dan Usul Akademi Pengajian Islam, M., Malaya, U., & Lumpur Malaysia, K. (2020). Pendekatan Wasatiah dalam pemikiran fiqh al-Jihad Muhammad Sa'id Ramadan al-Būṭī (W: 2013M). *Faculty of Syariah and Law*, 3(1), 1–15.
- Saputra, E., & Agustina, D. (2021). Peran institusi masjid dalam pembangunan ekonomi lokal: Studi kasus pada Masjid Jogokariyan Yogyakarta. *Journal of Islamic Economics and Finance Studies*, 2(2), 174. <https://doi.org/10.47700/jiefes.v2i2.3687>
- Sari, R. K., Ulfani, S. M., Lestari, A., Hasanah, D. P., & Wismanto. (2024). Kesempurnaan akhlak dan pribadi Nabi Muhammad Rasulullah Sallallahu'alaihi Wasallam. 2, 253–265.

- Sartika, R., & Zulmuqim, Z. (2022). Islamisasi dan pertumbuhan institusi-institusi Islam, khususnya institusi pendidikan Islam. *Jurnal Ilmiah Al-Furqan: Al-Qur'an Bahasa dan Seni*, 9(1), 156–177. <https://doi.org/10.69880/alfurqan.v9i1.55>
- Susanto, B. W., & Lasmiadi, A. Muallif, Wismanto, A. Z. (2023). Strategi guru pendidikan agama Islam dalam membentuk akhlak berkomunikasi peserta didik. 12, 327–337.
- Syaifuddin, S. (2024). Pendampingan tata kelola modern untuk pengurus Dewan Kemakmuran Masjid: Meningkatkan kapasitas manajerial dan kepemimpinan. *Society: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 3(2), 47–54.
- Wardana, R. I., & Magriasti, L. (2024). Analisis ekonomi politik dan gender: Studi kasus peran perempuan dalam pembangunan ekonomi di Indonesia. *Multiverse: Open Multidisciplinary Journal*, 3(1), 40–46. <https://doi.org/10.57251/multiverse.v3i1.1381>
- Wiratama, S. J., Ikhsan, N. H., Novemdi, A., Sunata, A., & Cincu, E. (2024). Optimalisasi program pengabdian masyarakat dalam pemberdayaan Masjid Darul Muttaqin Desa Tanjung Terdana. *Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 1(2), 336–342.
- Wismanto, Alhairi, Lasmiadi, A. Muallif, A. (2023). Aktualisasi peran guru aqidah akhlak dalam mengembangkan karakter toleransi peserta didik pada sekolah dasar Islam Ar-Rasyid Pekanbaru. 4(4), 1625–1633.
- Wismanto. (n.d.). Urgensi guru PAI dalam pembentukan akhlak siswa di era disrupsi-parafrese.
- Wismanto., Zuhri Tauhid., A. Z. (2023). Upaya pencegahan budaya syirik di media sosial melalui pendidikan Islam berbasis Al Islam Kemuhammadiyah. 12, 338–350.
- Z, M. R. A. A., Ghozali, S., & Darmawan, D. (2024). Peran masjid sebagai pusat kegiatan sosial dan keagamaan. *ARDHI: Jurnal Pengabdian Dalam Negeri*, 2(2), 57–67.
- Zaky Raihan, Dinda Putri Hasanah, Wardah Yuni Kartika, Lidyazanti, W. (2024). Dampak media sosial terhadap akhlak di era globalisasi. 2, 301–315.